

Pendampingan Siswa Sekolah Menengah Sederajat Terhadap Pilihan Kelanjutan Studi Perguruan Tinggi

Assistance for High School Students Regarding Choices for Continuing Higher Education Studies

Maulida¹, Addahri Hafidz Awlawi², Delfia Herwanis³, Evanirosa⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri Takengon, Indonesia

*Correspondence email; addahribrin@gmail.com

Article history

Submitted: 2024/04/26; Revised: 2025/03/12; Accepted: 2025/07/21

Abstract

The number of senior high school (SMA/MA) graduates in Central Aceh in 2022 reached 48,481; however, the number of students continuing on to higher education remains very low. This study aims to identify factors influencing the low interest of 12th-grade students in pursuing higher education and to provide guidance in study and career planning. The method used was Community-Based Research (CBR), which involved active student participation in the process of identifying problems and finding solutions. The results showed that participants experienced an increased understanding of the importance of higher education, were able to identify barriers such as financial issues and mindsets, and began planning further studies and considering career options after graduating from high school. Furthermore, participants received information about affordable public university alternatives, such as IAIN Takengon, as a relevant solution aligned with the local economic conditions.

Keywords

Continuation of Studies; Higher Education; Mentoring.



© 2025 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Pendampingan siswa kelas XII SMA/MA/SMK dalam menentukan kelanjutan pendidikan merupakan fokus utama dalam penelitian ini, khususnya terkait dengan kesulitan siswa dalam memilih jalur pendidikan yang tepat sebagai langkah awal penentuan karir mereka. Secara spesifik, penelitian ini menyoroti dua kendala utama yang dihadapi siswa di Tanah Gayo, yaitu kurangnya pemahaman terhadap minat dan bakat diri serta keterbatasan ekonomi keluarga yang memengaruhi keputusan melanjutkan pendidikan tinggi. Meskipun terdapat perguruan tinggi negeri yang relatif terjangkau, yaitu IAIN Takengon, masih banyak siswa yang belum memanfaatkan peluang ini karena persepsi negatif terhadap kuliah di daerah.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas masalah kesiapan karir dan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan siswa dalam melanjutkan pendidikan, seperti penelitian Apriyeni et al (2024) yang menekankan pentingnya bimbingan karir untuk meningkatkan kesiapan siswa, serta studi Abdurrahman et al (2024) yang mengidentifikasi kurangnya pemahaman siswa dalam memilih jurusan yang sesuai. Namun, terdapat gap penelitian terkait konteks lokal Tanah Gayo, khususnya bagaimana hambatan ekonomi dan persepsi terhadap perguruan tinggi lokal memengaruhi keputusan siswa, serta minimnya penelitian yang mengintegrasikan pendekatan *Community Based Research* (CBR) dalam pendampingan siswa untuk mengatasi masalah tersebut.

Secara teoritis, penelitian ini mengacu pada konsep kesiapan karir multidimensi yang meliputi aspek akademik dan non-akademik (Sulistiana et al., 2024), serta teori pengambilan keputusan karir yang menekankan peran faktor internal seperti motivasi dan hambatan psikologis (Cusnia et al 2024); Ramadani et al, 2020). Penelitian Anuar et al, (2024) juga menunjukkan efektivitas bimbingan karir dalam membantu remaja mengambil keputusan karir yang tepat. Dengan demikian, penelitian ini mengadopsi pendekatan CBR yang melibatkan partisipasi aktif siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang potensi diri, mengatasi hambatan ekonomi dan psikologis, serta mempersiapkan perencanaan studi dan karir yang sesuai dengan kondisi lokal.

Dalam melakukan pendampingan ini, beberapa alasan peneliti menentukan Sekolah dan Siswa kelas XII SMA/MA/SMK sebagai subyek pendampingan adalah Pertama siswa SMA/MA/SMK merupakan individu yang dalam fase diharuskan untuk memilih dan memutuskan lanjutan sekolah sebagai langkah awal untuk penentuan karir mereka. Namun tidak sedikit siswa mengalami kebimbangan dan bahkan memutuskan untuk tidak melanjutkan dikarenakan ketidakpahaman siswa

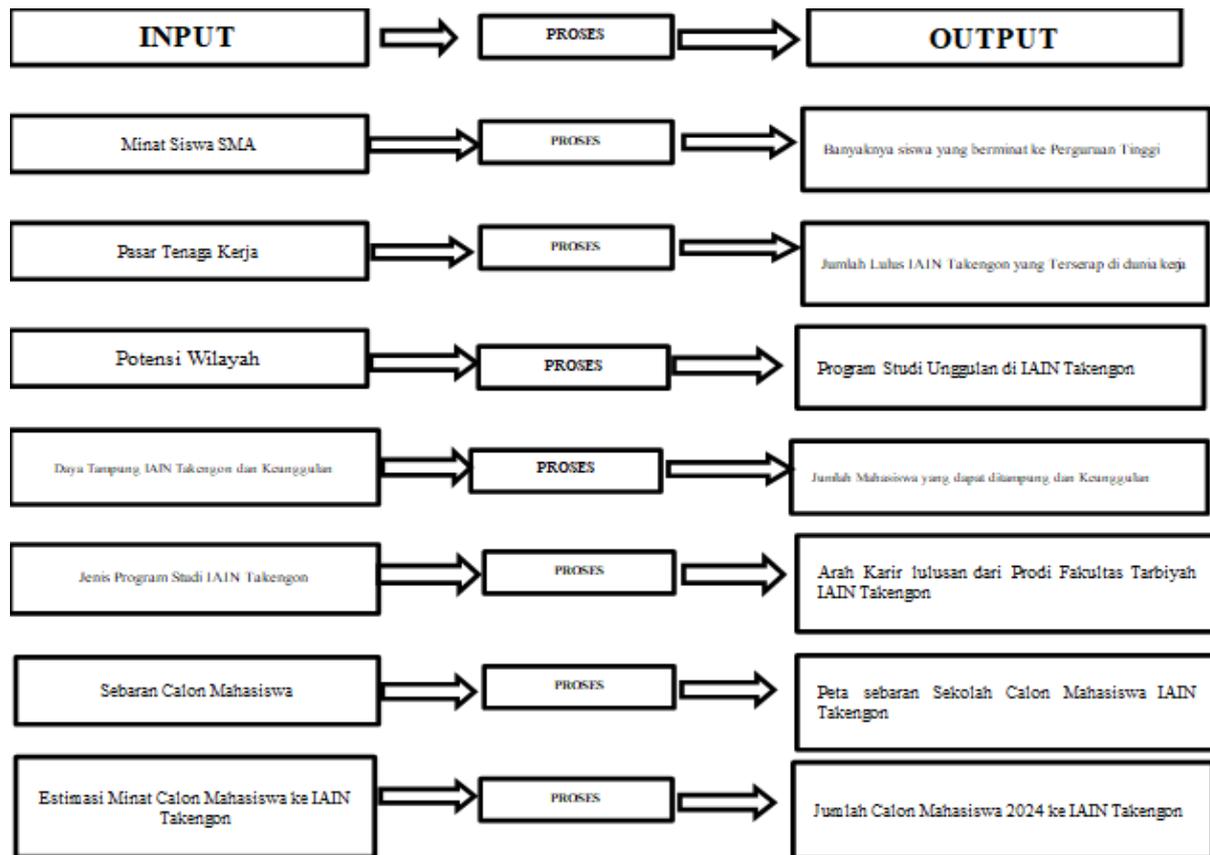
terhadap karir yang akan ditekuni, hal ini disebabkan karena siswa tidak mengetahui minat dan bakat yang dimilikinya (Kumalasar et al, 2021). Kedua beberapa alasan yang mendasar bagi siswa untuk tidak melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi selain ketidakpahaman juga dikarenakan faktor ekonomi (Dewi et al, 2024). Padahal jika dikaji siswa tanah Gayo memiliki IAIN Takengon, sebagai perguruan tinggi negeri satu-satu yang ada di Tanah Gayo, sehingga persoalan ekonomi dapat diselesaikan dengan mengubah cara pandang tentang kuliah di luar lebih baik dari pada kuliah di daerah.

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa kelas 12 untuk mengejar pendidikan tinggi dan untuk memberikan panduan dalam perencanaan studi dan karir. Diharapkan penelitian ini menghasilkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan tinggi, mampu mengidentifikasi hambatan keuangan dan pola pikir, dan merencanakan studi lanjut dan mempertimbangkan karir setelah lulus dari sekolah menengah atas.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah *Community-Based Participatory Research* (CBPR) atau penelitian partisipatif berbasis komunitas, dalam kegiatan pengabdian berbasis riset (Siobhan et al 2023). Perencanaan dalam program CBPR ini disusun secara partisipatif dengan melibatkan siswa SMA/MA/SMK dan stakeholder setelah dilakukan dahulu kegiatan wawancara mendalam dan observasi serta analisis kebutuhan sehingga ini diharapkan sesuai dengan kebutuhan strategis IAIN Takengon dan Siswa SMA/MA/SMK di kabupaten yang sudah ditentukan sebagai lokasi pengabdian.

Adapun teknik pelaksanaannya yaitu: pertama, Bonding (ikatan); yakni hubungan sosial diantara kelompok. Pada masyarakat sekolah umumnya telah banyak komunitas dan kelembagaan yang terbentuk, termasuk komunitas dan kelembagaan yang memiliki sasaran/tujuan langsung terhadap minat dan karir siswa. Contohnya adalah Tim Marketing Sebaya. Kedua, Bridging (menjembatani); hubungan sosial antar individu dari kelompok yang berbeda; hal ini dikaitkan dengan bagaimana membangun kerjasama dan kepedulian di antara sekolah, orangtua dan IAIN Takengon. Ketiga, Linking (menghubungkan); hubungan sosial dengan anggota kelompok yang memiliki 'power' atau 'kewenangan' yang lebih besar; Kewenangan (authority) adalah kekuasaan formal, kekuasaan yang merupakan amanah dari perundang-undangan.



Gambar 1. Proses input dan output siswa



Gambar 2. Kerangka Kerja Logis Pengabdian

Adapun pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

Tahap Kegiatan	Kegiatan Utama	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1. Persiapan	Survei lokasi dan identifikasi kebutuhan	Minggu 1 (Hari 1-3)	Mengumpulkan data awal dan kondisi siswa

	siswa			
	Koordinasi dengan pihak sekolah dan stakeholder	Minggu 1 (Hari 4-5)		Mengurus izin dan penjadwalan
	Penyusunan materi pendampingan	Minggu 1 (Hari 6-7)		Menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa
	Pengaturan sarana dan prasarana	Minggu 1 (Hari 6-7)		Menyiapkan ruang, alat, dan media pendukung
2. Pelaksanaan	Sesi penyuluhan tentang perguruan tinggi dan prospek karir	Minggu 2-4 (2 kali/minggu)	(2)	Durasi 1-2 jam per sesi, tatap muka atau daring
	Konseling individu/kelompok untuk identifikasi minat dan bakat	Minggu 2-4 (2 kali/minggu)	(2)	Membantu siswa mengenali potensi diri
	Diskusi dan sesi tanya jawab	Minggu (setiap sesi)	2-4	Mengatasi kebingungan dan hambatan siswa
3. Evaluasi dan Tindak Lanjut	Pengumpulan feedback peserta	Minggu 5 (Hari 1-3)		Mengukur efektivitas kegiatan
	Penyusunan laporan hasil dan rekomendasi	Minggu 5 (Hari 4-5)		Dokumentasi dan rencana tindak lanjut
	Pendampingan lanjutan bagi siswa yang membutuhkan	Minggu 5 (Hari 6-7)		Pendampingan tambahan sesuai kebutuhan siswa

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat adalah suatu gerakan proses pemberdayaan diri untuk kepentingan Masyarakat. Pengabdian masyarakat seharusnya bersifat kontinual dan jangka panjang karena dalam membangun sebuah masyarakat dibutuhkan proses yang panjang (Hasanah et al, 2023). Banyak aspek yang harus disentuh untuk menjadikan suatu Masyarakat itu baik karakternya, budayanya, sampai pola pikir juga harus disentuh agar dapat memproduksi masyarakat yang berada.

Bentuk pengabdian Masyarakat juga bervariasi, tidak selalu terpaku pada bakti social kilat dengan sembako seadanya seperti yang dilakukan partai- partai politik menjelang pemilu atau kegiatan social lainnya. Menyelenggarakan pendidikan gratis atau memberdayakan sumber daya manusia suatu daerah, bahkan membeli produk lokal juga merupakan salah satu bentuk pengabdian Masyarakat. Suatu gerakan

pemberdayaan Masyarakat apapun bentuknya adalah bagian dari pengabdian Masyarakat (Soehardi et al, 2022). Seperti halnya kegiatan pengabdian berbasis research dengan fokus pada pengentasan masalah yang terjadi pada institusi ini. Adapun beberapa kegiatan yang telah dirumuskan tim peneliti guna memberdayakan masyarakat dalam hal ini adalah siswa antara lain.

Teridentifikasi Minat dan bakat siswa

Banyak siswa yang memilih melanjutkan ke perguruan tinggi tidak mengenal bakat dan minat yang ada dalam dirinya. Factor rekanan, serta gengsi menjadi alasan siswa melanjutkan perguruan tinggi di luar daerah. Tanpa mengenal Minat dan Bakat siswa, kemudian memilih jurusan dan perguruan tinggi hanya karena factor teman serta gengsi sama halnya seperti berlayar ditengah lautan tanpa menggunakan peta sehingga lambat laun akan tersesat dan menimbulkan penyesalan dikemudian hari. Masyarakat Dataran Tinggi khususnya Dataran Tinggi Gayo (Aceh Tengah, Bener Meriah, Gayo Luwes, Aceh Tenggara) memiliki paradigma bahwa sekolah di luar lebih baik dari pada sekolah di daerah sendiri, sehingga orangtua dan siswa berbondong-bondong untuk melanjutkan sekolah di luar daerah (Kasih et al, 2022). Tanpa memperhatikan minat dan bakat serta orientasi karir setelah tamat dari perguruan tinggi.

Pendampingan ini membantu siswa untuk menemukan minat dan bakat yang sesungguhnya sesuai dengan dirinya masing-masing. Siswa sulit membedakan mana yang minat dari diri sendiri dengan minat yang berasal dari luar, siswa sulit membedakan mana bakat, mana hobi (Fahyuni et al, 2021). Mana bakat yang menghasilkan dengan bakat yang hanya kesenangan sesaat. Salah satu cara yang dilakukan oleh Tim Pengabdian adalah dengan membagikan instrument bakat dan minat yang sudah tervalidasi kepada siswa yang telah diundang untuk mengikuti kegiatan "*Talk Show*"

Pemetaan Karir dan Peluang Kerja

Intrumen AKPD adalah angket kebutuhuna peserta didik merupakan instrument berupa pertanyaan Quisioner yang terdiri dari 50 item pertanyaan dengan pilihan jawaban "ya" dan "tidak". Analisis jawaban diolah dalam software AKPD yang dirilis pada tahun 2022 oleh Konselor Android Malang. Hambatan yang mendasar siswa mengalamam kesulitan untuk melanjutkan perkuliahan sebagai pijakan awal untuk mempersiapkan karir di masa depan diantaranya diri pribadi yang secara informasi mengalami kesulitan mengkases informasi yang benar (Hanifah et al, 2023), ditambah dengan perasaan rendah diri jika tidak berkuliah di luar, maka tidak

dikatakan berhasil (Pratika et al, 2023). Proses pra pengabdian mengidentifikasi beberapa kebutuhan peserta didik/konseling yang tertuang dalam tabel dibawah ini:

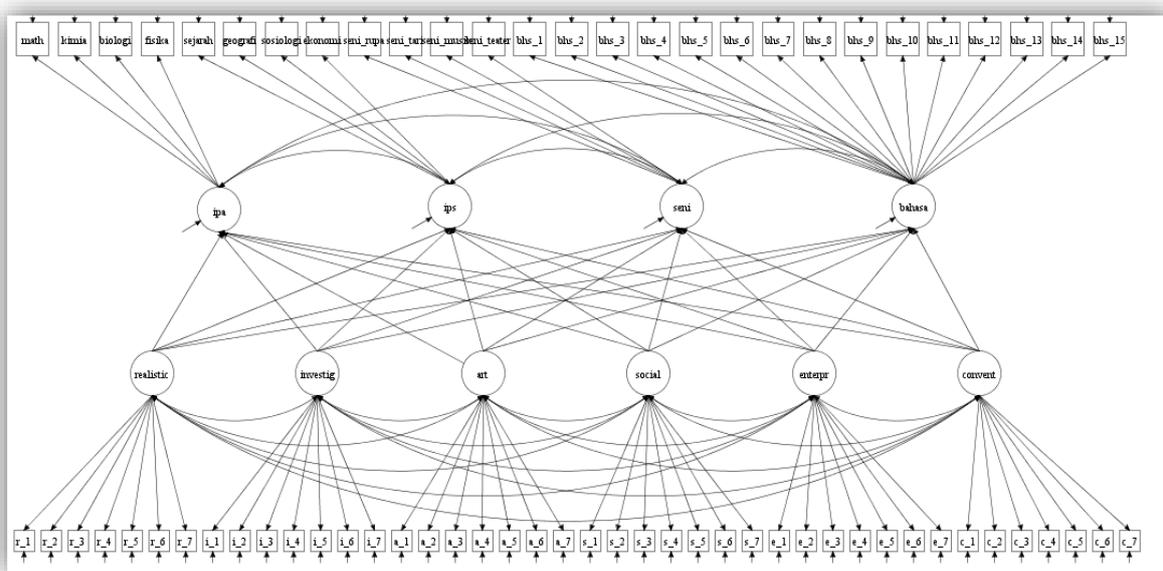
DESKRIPSI KEBUTUHAN PESERTA DIDIK/KONSELING IAIN TAKENGON		
KELAS	Takengon-Bener Meriah	
TAHUN	2023/2024	
A. DESKRIPSI KEBUTUHAN PESERTA DIDIK DARI HASIL ASESMEN AKPD		
BIDANG LAYANAN	ASESMEN KEBUTUHAN	RUMUSAN KEBUTUHAN
PRIBADI	Saya merasa belum disiplin dalam beribadah pada Tuhan YME	Kesadaran untuk beriman dan bertakwa pada Tuhan YME
	Saya kadang-kadang berperilaku dan bertutur kata tidak jujur	Kebiasaan bersikap jujur
	Saya kadang-kadang masih suka menyontek pada waktu tes	Kemampuan memiliki kebiasaan jujur dan tidak mencontek saat tes
	Saya merasa belum bisa mengendalikan emosi dengan baik	Kemampuan mengelola emosi dengan baik
	Saya belum paham tentang sikap dan perilaku asertif	Komunikasi yang jujur dan tetap menjaga perasaan
	Saya belum tahu cara mengenal dan memahami diri sendiri	Melakukan pengenalan/pemahaman diri
	Saya belum memahami potensi diri	Memahami potensi diri
	Saya belum tahu perubahan dan permasalahan yang terjadi pada masa remaja	Masa perkembangan remaja dan permasalahannya
	Saya belum mengenal tentang macam-macam kepribadian	Menegal kepribadian yang dimiliki manusia
	Saya kurang memiliki rasa percaya diri	Memiliki kepercayaan diri
	Saya kadang kurang menjaga kesehatan diri	Kemampuan menjaga kesehatan dengan baik
	Saya belum tahu ciri-ciri/sifat/prilaku pribadi yang berkarakter	Memiliki ciri-ciri/sifat pribadi yang berkarakter
	Saya merasa kurang memiliki tanggung jawab pada diri sendiri	Memiliki rasa tanggung jawab
	Saya kesulitan mengatur waktu belajar dan bermain	Mengatur jadwal kegiatan sehari-hari
	Kondisi orang tua saya sedang tidak harmonis	Memiliki keluarga yang harmonis
	Saya merasa tidak betah tinggal di rumah sendiri	Merasa nyaman, aman tinggal di rumah sendiri
	Saya mempunyai masalah dengan anggota keluarga di rumah	Mampu menyelesaikan masalah dengan kekeluargaan
	Saya belum bisa menjadi pribadi yang mandiri	Menjadi pribadi yang mandiri
	Saya sedang memiliki konflik pribadi	Mampu menyelesaikan konflik pribadi
Saya belum memahami tentang norma/cara membangun berkeluarga	Memiliki pengetahuan tentang norma berkeluarga	
SOSIAL	Saya belum banyak mengenal lingkungan sekolah baru	Mengenal lingkungan sekolah baru
	Saya belum memahami tentang kenakalan remaja	Memiliki pemahaman tentang kenakalan remaja
	Saya masih sedikit mengetahui tentang dampak atau bahaya rokok	Memiliki pemahaman tentang bahaya rokok
	Saya belum banyak mengenal tentang perilaku sosial yang bertanggung jawab	Memiliki perilaku sosial yang bertanggung jawab
	Saya belum tahu tentang bullying dan cara mengikapinya	Memahami tentang bullying
	Saya sukar bergaul dengan teman-teman di sekolah	Memiliki etika bergaul dengan teman sebaya
	Sering saya dianggap tidak sopan pada orang lain	Memiliki sikap sopan santun pada orang lain
	Saya kurang memahami dampak dari media sosial	Memiliki pemahaman tentang dampak dari media sosial
	Saya jarang bermain/berteman di lingkungan tempat saya tinggal	Kesadaran sebagai makhluk sosial yang harus berinteraksi
	Saya belum banyak teman atau sahabat	Kemudahan mencari dan disenangi teman
	Saya kurang suka berkomunikasi dengan teman lawan jenis	Memiliki pemahaman tentang hubungan komunikasi dengan lawan jenis
BELAJAR	Saya belum tahu cara belajar yang baik dan benar di SMK/MAK	Memahami belajar yang benar di SMK/MAK
	Saya belum tahu cara meraih prestasi di sekolah	Memiliki motivasi untuk berprestasi
	Saya belum paham tentang gaya belajar dan strategi yang sesuai dengannya	Menemukan cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar
	Orang tua saya tidak peduli dengan kegiatan belajar saya	Kepedulian orang tua pada kegiatan belajar
	Saya masih sering menunda-nunda tugas sekolah/pekerjaan rumah (PR)	Melaksanakan Tugas Sekolah / PR tepat waktu
	Saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu	Mudah memahami pelajaran
	Saya belum tahu cara memanfaatkan sumber belajar	Mampu memanfaatkan sumber belajar
	Saya belajarnya jika akan ada tes atau ujian saja	Kesadaran belajar sesuai jadwal
	Saya belum tahu tentang struktur kurikulum yang ada di sekolah	Memahami struktur kurikulum sekolah
	Saya merasa malas belajar dan kalau belajar sering ngantuk	Memiliki semangat belajar
	Saya belum terbiasa belajar bersama atau belajar kelompok	Membentuk belajar kelompok
KARIR	Saya belum tahu cara memilih lembaga bimbingan belajar yang baik	Mengetahui cara memilih lembaga bimbingan yang baik
	Saya belum dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk belajar	Pemanfaatan perkembangan teknologi informasi
	Saya belum tahu cara memperoleh bantuan pendidikan (beasiswa)	Memperoleh informasi bantuan/beasiswa
	Saya terpaksa harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup	Memperoleh penghasilan untuk biaya hidup
	Saya merasa bingung memilih kegiatan ekstrakurikuler di sekolah	Memiliki kemampuan untuk memilih kegiatan ekstra kurikuler
	Saya merasa belum mantap pada pilihan peminatan yang diambil dan karir	Memiliki kemantapan pada pilihan peminatan yang diambil
Saya belum memiliki perencanaan karir masa depan	Memahami hubungan hobi, bakat, minat, kemampuan dan karir Memiliki perencanaan karir yang baik	

HASIL ANALISIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK									
BIDANG LAYANAN	NO ITEM	ITEM PERNYATAAN	JUMLAH PEMILIH	JUMLAH PEMILIH PER BIDANG	% BUTIR	% BIDANG	KOMPONEN LAYANAN	RUMUSAN KEBUTUHAN	RUMUSAN TUJUAN
P	1	Saya merasa belum disiplin dalam beribadah pada Tuhan YME	26	450	2.36%	40.91%	Dasar	Kesadaran untuk beriman dan bertakwa pada Tuhan YME	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya iman dan taqwa pada Tuhan YME serta dapat
P	2	Saya kadang-kadang berperilaku dan bertutur kata tidak jujur	26		2.36%		Dasar	Kebiasaan bersikap jujur	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang memiliki integritas diri serta dapat
P	3	Saya kadang-kadang masih suka mencontek pada waktu tes	32		2.91%		Dasar	Kemampuan memiliki kebiasaan jujur dan tidak mencontek saat tes	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang memiliki sikap jujur dan tidak mencontek
P	4	Saya merasa belum bisa mengendalikan emosi dengan baik	25		2.27%		Responsif	Kemampuan mengelola emosi dengan baik	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang mampu mengendalikan emosi
P	5	Saya belum paham tentang sikap dan perilaku asertif	29		2.64%		Dasar	Komunikasi yang jujur dan tetap menjaga perasaan	Peserta didik/konseli mampu membedakan perilaku agresif dan asertif, menerapkan perilaku asertif
P	6	Saya belum tahu cara mengenal dan memahami diri sendiri	16		1.45%		Dasar	Melakukan pengenalan (pemahaman diri)	Peserta didik/konseli dapat memahami dan menemukan unsur-unsur konsep diri serta memahami
P	7	Saya belum memahami potensi diri	30		2.73%		Dasar	Memahami potensi diri	Peserta didik/konseli dapat mengenal dan menggali potensi diri serta berusaha
P	8	Saya belum tahu perubahan dan permasalahan yang terjadi pada masa remaja	26		2.36%		Dasar	Wasa perkembangan remaja dan pemeralihannya	Peserta didik/konseli mampu mengenal ciri-ciri perkembangan remaja, dapat memahami tugas
P	9	Saya belum mengenal tentang macam-macam kepribadian	28		2.55%		Dasar	Mengenal kepribadian yang dimiliki manusia	Peserta didik/konseli mampu mengenal tipe-tipe kepribadian manusia, mengenal kepribadian yang
P	10	Saya kurang memiliki rasa percaya diri	30		2.73%		Dasar	Mampu meningkatkan rasa percaya diri	Peserta didik/konseli dapat memahami ciri-ciri pribadi yang memiliki rasa percaya diri serta
P	11	Saya kadang-kadang menjaga kesehatan diri	31		2.82%		Dasar	Kemampuan menjaga kesehatan dengan baik	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya pola hidup bersih dan sehat serta dapat
P	12	Saya belum tahu ciri-ciri/sifat/prilaku pribadi yang berkarakter	22		2.00%		Dasar	Memiliki ciri-ciri/sifat/prilaku yang berkarakter	Peserta didik/konseli mampu memiliki perasaan positif untuk membangun pribadi yang
P	13	Saya merasa kurang memiliki tanggung jawab pada diri sendiri	26		2.36%		Responsif	Memiliki rasa tanggung jawab	Peserta didik/konseli mampu memiliki rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain
P	14	Saya kesulitan mengatur waktu belajar dan bermain	23		2.09%		Dasar	Mengatur jadwal kegiatan sehari-hari	Peserta didik/konseli mampu mengatur jadwal kegiatan sehari-hari dengan baik
P	15	Kondisi orang tua saya sedang tidak harmonis	7		0.64%		Responsif	Memiliki keluarga yang harmonis	Peserta didik/konseli memiliki keluarga yang harmonis
P	16	Saya merasa tidak betah tinggal di rumah sendiri	8		0.73%		Responsif	Merasa nyaman tinggal di rumah sendiri	Peserta didik/konseli merasa nyaman tinggal di rumah sendiri
P	17	Saya mempunyai masalah dengan anggota keluarga di rumah	3		0.27%		Responsif	Mampu menyelesaikan masalah dengan kekeluargaan	Peserta didik/konseli dapat menyelesaikan masalah dengan kekeluargaan
P	18	Saya belum bisa menjadi pribadi yang mandiri	25		2.27%		Responsif	Menjadi pribadi yang mandiri	Peserta didik/konseli mampu menjadi pribadi yang mandiri
P	19	Saya sedang memiliki konflik pribadi	8		0.73%		Responsif	Mampu menyelesaikan konflik pribadi	Peserta didik/konseli mampu menyelesaikan konflik pribadi
P	20	Saya belum memahami tentang norma/cara membangun berkeluarga	29		2.64%		Responsif	Memiliki pengetahuan tentang norma berkeluarga	Peserta didik/konseli memiliki pengetahuan tentang norma berkeluarga
S	21	Saya belum banyak mengenal lingkungan sekolah baru	26	233	2.36%	21.28%	Dasar	Mengenal lingkungan sekolah baru	Peserta didik/konseli dapat mengenal aspek-aspek penyesuaian diri serta dapat menerapkan sikap
S	22	Saya belum memahami tentang kenakalan remaja	21		1.91%		Dasar	Memiliki pemahaman tentang kenakalan remaja	Peserta didik/konseli dapat mengetahui bentuk atau jenis kenakalan remaja, dampak terhadap
S	23	Saya masih sedikit mengetahui tentang dampak atau bahaya rokok	19		1.73%		Dasar	Memiliki pemahaman tentang bahaya rokok	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang bahaya dan dampak rokok bagi kesehatan
S	24	Saya belum banyak mengenal tentang perilaku sosial yang bertanggung jawab	31		2.82%		Dasar	Memiliki perilaku sosial yang bertanggung jawab	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya perilaku sosial yang baik, serta memiliki
S	25	Saya belum tahu tentang bullying dan cara mengatakannya	25		2.27%		Dasar	Memahami tentang bullying	Peserta didik/konseli mampu memahami tentang bullying, bahaya perilaku bullying, sebab dan
S	26	Saya sukar bergaul dengan teman-teman di sekolah	19		1.73%		Dasar	Memiliki etika bergaul dengan teman sebayu	Peserta didik/konseli mampu memahami norma-norma dalam masyarakat serta dapat
S	27	Sering saya di ganggu tidak sopan pada orang lain	13		1.18%		Dasar	Memiliki sikap sopan santun pada orang lain	Peserta didik/konseli mampu memahami nilai-nilai dan cara bertingkah laku sopan santun dalam
S	28	Saya kurang memahami dampak dari media sosial	21		1.91%		Dasar	Memiliki pemahaman tentang dampak dari media sosial	Peserta didik/konseli dapat memahami dampak positif dan negatif bermain handphone atau media
S	29	Saya jarang bermain/berteman di lingkungan tempat saya tinggal	19		1.73%		Responsif	Kesadaran sebagai makhluk sosial yang harus berinteraksi	Peserta didik/konseli memiliki kesadaran sebagai makhluk sosial yang harus berinteraksi
S	30	Saya belum banyak teman atau sahabat	16		1.45%		Dasar	Kemudahan mencari dan disenangi teman	Peserta didik/konseli mudah mencari dan disenangi teman
S	31	Saya kurang suka berkomunikasi dengan teman lawan jenis	23		2.09%		Responsif	Memiliki pemahaman tentang hubungan komunikasi dengan lawan jenis	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang norma hubungan komunikasi dengan lawan
B	32	Saya belum tahu cara belajar yang baik dan benar di SMK/MAK	22	269	2.00%	26.27%	Dasar	Memahami belajar yang benar di SMK/MAK	Peserta didik/konseli dapat mengenal sikap dalam belajar serta menerapkan sikap dan kebiasaan
B	33	Saya belum tahu cara meraih prestasi di sekolah	22		2.00%		Dasar	Memiliki motivasi untuk berprestasi	Peserta didik/konseli mampu memahami pengertian motivasi berprestasi, mengetahui dan
B	34	Saya belum paham tentang gaya belajar dan strategi yang sesuai dengannya	29		2.64%		Dasar	Menemukan cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar	Peserta didik/konseli dapat memahami dan mengetahui tentang gaya belajar serta strategi
B	35	Orang tua saya tidak peduli dengan kegiatan belajar saya	9		0.82%		Responsif	Kepedulian orang tua pada kegiatan belajar saya	Peserta didik/konseli selalu mendapat perhatian orang tua dalam belajarnya
B	36	Saya masih sering menunda-nunda tugas sekolah/pekerjaan rumah (PR)	24		2.18%		Responsif	Melaksanakan Tugas Sekolah / PR tepat waktu	Peserta didik/konseli memiliki kedisiplinan dalam belajar
B	37	Saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu	28		2.55%		Responsif	Mudah memahami pelajaran	Peserta didik/konseli dapat memahami teknik memahami pelajaran
B	38	Saya belum tahu cara memanfaatkan sumber belajar	23		2.09%		Responsif	Mampu memanfaatkan sumber belajar	Peserta didik/konseli dapat memanfaatkan sumber belajar dalam kegiatan belajarnya
B	39	Saya belajarnya jika akan ada tes atau ujian saja	17		1.55%		Responsif	Kesadaran belajar sesuai jadwal	Peserta didik/konseli dapat mengatur waktu belajarnya
B	40	Saya belum tahu tentang struktur kurikulum yang ada di sekolah	28		2.55%		Dasar	Memahami struktur kurikulum sekolah	Peserta didik/konseli dapat memahami tentang struktur kurikulum sekolah
B	41	Saya merasa malas belajar dan kalau belajar sering mengantuk	19		1.73%		Responsif	Memiliki semangat belajar	Peserta didik/konseli memiliki motivasi dalam belajar
B	42	Saya belum terbiasa belajar bersama atau belajar kelompok	13		1.18%		Dasar	Membentuk belajar kelompok	Peserta didik/konseli dapat belajar kelompok dengan temannya
B	43	Saya belum paham cara memilih lembaga bimbingan belajar yang baik	32		2.91%		Responsif	Mengetahui cara memilih lembaga bimbingan belajar yang baik	Peserta didik/konseli dapat memilih lembaga bimbingan belajar yang tepat
B	44	Saya belum dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk belajar	23		2.09%		Responsif	Pemanfaatan perkembangan teknologi informasi	Peserta didik/konseli dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk belajar
K	45	Saya belum tahu cara memperoleh bantuan pendidikan (beasiswa)	29		128		2.64%	11.64%	PemPerenc Indu
K	46	Saya terpaksa harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup	4	0.36%		PemPerenc Indu	Memperoleh penghasilan untuk biaya hidup		Peserta didik/konseli mampu mengatur kegiatan antara belajar sambil bekerja
K	47	Saya merasa bingung memilih kegiatan ekstrakurikuler di sekolah	26	2.36%		PemPerenc Indu	Memiliki kemampuan untuk memilih kegiatan ekstra kurikuler		Peserta didik/konseli mampu memilih kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan bakat, minat
K	48	Saya merasa belum mantap pada pilihan peminatan yang diambil	26	2.36%		PemPerenc Indu	Memiliki kematangan pada pilihan peminatan yang diambil		Peserta didik/konseli mantap pada pilihan peminatan yang telah diambil
K	49	Saya merasa belum paham hubungan antara hobi, bakat, minat, kemampuan dan karir	21	1.91%		PemPerenc Indu	Memahami hubungan hobi, bakat, minat, kemampuan dan karir		Peserta didik/konseli mampu memahami peranan hobi, bakat, minat dalam karir masa depannya
K	50	Saya belum memiliki perencanaan karir masa depan	22	2.00%		PemPerenc Indu	Memiliki perencanaan karir yang baik		Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya perencanaan karir, langkah-langkah dalam
			1100	1100	100.00%	100.00%			

Berdasarkan hal analisis data diatas maka tim pengabdian menentukan kegiatan

yang akan dilakukan difokuskan pada pengembangan Konsep diri (*Self Concept*) dan Penghargaan diri sendiri (*Self Esteem*) dengan tujuan agar siswa mengalami perubahan pandangan tentang makna dari kuliah. Bergesernya dari perasaan rendah diri jika kuliah di daerah sendiri menjadi percaya diri untuk tetap sekolah di daerahnya

Tes minat penjurusan perkuliahan ini diberikan kepada para siswa SMA yang ada di kelas kelas 12. Tujuan tes ini diberikan kepada mereka yaitu untuk memetakan minat siswa saat menentukan fakultas atau jurusan perkuliahan di Perguruan Tinggi. Tes minat penjurusan ini terdiri dari 25 fakultas seperti Fakultas Psikologi, Ilmu Sosial & Politik, Farmasi, Filsafat dan Budaya, dst dan 62 jurusan perkuliahan seperti jurusan Desain Interior, Sejarah, Biologi, Marketing, dsb. Daftar fakultas dan jurusan ini diambil berdasarkan buku Panduan Penjurusan Pemilihan Perguruan Tinggi (IPEKA, 2014). Pada setiap fakultas diukur dengan sejumlah enam (6) item, sehingga total item pada minat perkuliahan sebesar 150 item. Tiap item memiliki empat (4) respon jawaban yaitu “sangat tidak berminat”, “tidak berminat”, “berminat” dan “sangat berminat”. Siswa diminta untuk memilih salah satu respon jawaban yang sesuai dengan minatnya. Dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 3. Pelatihan pengembangan *Self Concept* dan *Self Esteem* Siswa.

Kegiatan pelatihan pengembangan *Self Concept* dan *Self Esteem* Siswa ini dilakukan dalam bentuk *Talk Show* dan Seminar Motivasi yang dilaksanakan di Aula Hotel Bayu Hill Takengon Aceh Tengah pada Hari/ Tanggal Sabtu, 12 Agustus 2023 dengan pemateri dari Internal kampus dan luar kampus, dan dihadiri oleh peserta Siswa tingkat SLTA/MA sederajat masing-masing sekolah mengutus 2 (dua) orang

siswa dari 2 Kabupaten yaitu Kabupaten Aceh tengah berjumlah 28 siswa dan Kabupaten Bener Meriah berjumlah 8 orang siswa, sehingga peserta berjumlah 36 orang. Pemateri dari internal kampus menyampaikan tentang bagaimana sikap seharusnya sebagai pemuda terutama pemuda Gayo.



Gambar 4. Tim Pengabdian dan Pemateri



Gambar 5. Foto Bersama TIM Pengabdian, Peserta dan Pemateri

Sebelum pelaksanaan kegiatan *Talk Show*, tim pengabdian memutarakan sebuah video tentang perbedaan Universitas Gajah Putih dan Institut Agama Islam Negeri Takengon (IAIN) sebagai bentuk sosialisasi kepada peserta dalam menjawab pemahaman masyarakat terhadap kampus Universitas Gajah Putih dan Institut Agama Islam Negeri Takengon khususnya para siswa tingkat Menengah Atas, karena

berdasarkan observasi tim pengabdian selama ini banyak masyarakat yang tidak dapat membedakan antara kedua kampus yang ada di Aceh Tengah ini

Hasil pengabdian mengenai pendampingan siswa Sekolah Menengah Sederajat dalam menentukan pilihan kelanjutan studi ke perguruan tinggi menunjukkan bahwa pendekatan bimbingan karir yang komprehensif sangat efektif dalam membantu siswa mengenali potensi diri, minat, dan bakat mereka sehingga dapat membuat keputusan studi lanjut yang tepat (Hasanah et al, 2024). Hal ini sejalan dengan teori Gladding (2017) yang menekankan pentingnya pemahaman diri sebagai fondasi utama dalam proses pengambilan keputusan karir dan Pendidikan (Gladding, 2018; Sari & Khairuddin, 2024). Dalam pengabdian yang dilakukan, siswa dibimbing melalui tes minat dan bakat, diberikan informasi lengkap mengenai jurusan, akreditasi, biaya, jalur masuk, serta prospek kerja, sebagaimana juga diterapkan dalam program bimbingan karir di SMK Purnama 1 Jakarta yang memanfaatkan workshop daring untuk memfasilitasi pemilihan studi lanjut berbasis minat dan bakat siswa (Muttaqqin et al., 2024).

Dibandingkan dengan pengabdian sebelumnya di Aceh, seperti kegiatan bimbingan belajar di Desa Baet yang fokus pada peningkatan minat belajar dan kesadaran pendidikan anak usia PAUD hingga SMP (KPM Mandiri UIN Ar-Raniry, 2024), pengabdian ini lebih menekankan pada aspek perencanaan karir dan studi lanjut yang spesifik untuk siswa Sekolah Menengah. Meskipun keduanya sama-sama menitikberatkan pada pendampingan dan motivasi, pengabdian di Aceh lebih bersifat umum dalam meningkatkan motivasi belajar, sedangkan pengabdian pada siswa Sekolah Menengah lebih terfokus pada kesiapan dan pemahaman dalam memilih jalur pendidikan tinggi.

Selain itu, pengabdian ini juga menguatkan temuan lokal Aceh terkait faktor dominan yang memengaruhi pilihan studi lanjut, yaitu faktor kepribadian dan dukungan orang tua, yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan siswa. Hal ini konsisten dengan penelitian lain yang menyoroti peran guru bimbingan dan konseling sebagai motivator utama dalam meningkatkan semangat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi, terutama dalam konteks keterbatasan ekonomi dan informasi (Ahzan et al., 2023).

Pengabdian ini juga mengadopsi metode kolaboratif antara sekolah, perguruan tinggi, dan mahasiswa sebagai narasumber, yang memungkinkan transfer informasi dan pengalaman langsung kepada siswa, serupa dengan model pendampingan yang diimplementasikan di luar Aceh, seperti di Jakarta (Muttaqqin et al., 2024). Pendekatan ini terbukti mampu mengatasi keterbatasan informasi yang sering menjadi kendala

utama dalam pengambilan keputusan studi lanjut, sebagaimana ditemukan dalam penelitian di Medan yang menyoroti perlunya layanan konseling intensif untuk siswa yang kurang mampu menangkap informasi secara memadai (Sari & Khairuddin, 2024).

Adapun hasil pengabdian ini secara umum mengonfirmasi bahwa pendampingan yang terstruktur dan berbasis teori psikologi konseling karir dapat meningkatkan kesiapan dan motivasi siswa dalam memilih jalur pendidikan tinggi. Hal ini juga memperlihatkan bahwa pengabdian yang mengintegrasikan berbagai pihak terkait dan memberikan layanan informasi lengkap serta tes minat dan bakat memiliki efektivitas lebih tinggi dibandingkan pengabdian yang hanya berfokus pada peningkatan motivasi belajar secara umum. Oleh karena itu, pengembangan program pendampingan studi lanjut di Aceh dan wilayah lain hendaknya mengadopsi model bimbingan karir yang komprehensif dan kolaboratif seperti ini untuk hasil yang optimal.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, terdapat beberapa dampak positif yang signifikan terhadap siswa sekolah menengah sederajat dalam menentukan pilihan kelanjutan studi ke perguruan tinggi, antara lain: Terdapat peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa; Pendampingan yang dilakukan memberikan informasi yang lebih lengkap dan jelas mengenai berbagai jalur pendidikan tinggi, program studi, dan prospek karir. Hal ini meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga siswa menjadi lebih sadar dan matang dalam mengambil keputusan. Pengurangan kebingungan dan kecemasan; Sebelum pendampingan, banyak siswa yang merasa bingung dan cemas terkait pilihan studi lanjutannya. Dengan adanya sesi konsultasi dan bimbingan, siswa menjadi lebih percaya diri dan tenang dalam menentukan pilihan, karena mereka mendapatkan arahan yang tepat dan dukungan moral dari pendamping. Peningkatan motivasi dan semangat belajar; Pendampingan juga berdampak pada meningkatnya motivasi siswa untuk belajar lebih giat, karena mereka memahami bahwa kelanjutan studi ke perguruan tinggi adalah langkah penting untuk masa depan yang lebih baik. Motivasi ini mendorong siswa untuk mempersiapkan diri lebih baik, baik secara akademik maupun non-akademik. Terbentuknya perencanaan studi yang lebih terstruktur; Melalui pendampingan, siswa dapat menyusun rencana studi yang lebih terarah dan realistis sesuai dengan kemampuan dan peluang yang ada. Hal ini membantu siswa

menghindari keputusan yang impulsif dan meningkatkan peluang keberhasilan dalam proses seleksi perguruan tinggi. Peningkatan keterlibatan orang tua dan sekolah; Kegiatan pendampingan juga melibatkan orang tua dan pihak sekolah, sehingga tercipta sinergi dalam mendukung siswa. Orang tua menjadi lebih memahami kebutuhan dan aspirasi anaknya, serta berperan aktif dalam memberikan dukungan yang diperlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Institut Agama Islam Negeri IAIN Takengon yang telah menyediakan dana pengabdian sehingga pengabdian kepada masyarakat ini dapat terealisasi dengan baik.

REFERENSI

- Abdurohman, M., Sultan, U., Ulfah, U., & Huda, A. N. (2024). Kerjasama Guru Pembimbing Dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Membantu Siswa Memilih Jurusan di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadi-ien Kota Kediri). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 6614-6624.
- Absolon, K. (2010). *Indigenous Wholistic Theory: A Knowledge Set for Practice*. *Journal of First Peoples Child & Family Review*, 5(2), 74-87
- Anuar, A. B., Marhani, M., Fahmi, A., Nasriandi, N., & Pribadi, I. (2024). Mengenal potensi diri melalui tes minat dan karir berbasis aplikasi BK Almas untuk pemetaan karir remaja di Desa Sepakat. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(3), 1141-1152.
- Apriyeni, B. A. R., Supriadi, H., Hidayat, M. A. J., Hidayat, M. A., & Liana, L. (2024). Meningkatkan kesiapan karier dan pemahaman peluang kerja di bidang Geomatika pada siswa SMKN 3 Selong. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 212-222.
- Cusnia, A., Afdal, A., Hariko, R., & Nurfarhanah, N. (2024). Bagaimana Peran Orangtua Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa? dari Perpektif Roe's Personality Theory: A Systematic Literature Review. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 11(3), 265-279.
- Dewi, W. N. A., Widiyawati, Y., Nurwahidah, I., & Ariwibowo, B. (2024). Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Motivasi Lulusan SMK dalam Dunia Kerja. *TEMATIK*, 4(2), 25-31.

- Fahyuni, E. F., Fauziyah, Y., Rindaningsih, I., Zamzami, R. S., & Lailia, D. R. (2021). Pendampingan Konselor Sekolah Pada Pengenalan Potensi Belajar Siswa di MTs Darussalam Kabupaten Sidoarjo. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15-26.
- Hanifah, A. F., & Asmuni, M. (2023). Penyuluhan Pendanaan dan Kesiapan Mental Menghadapi Seleksi Masuk Perguruan Tinggi di Magek. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 327-333.
- Hasanah, H., Fahmi, R., Utami, W. Y., Qadarsi, J., Hakim, A. R., & Rohman, H. A. (2023). Penerapan Sistem Budikdamber (Ikan Lele Dan Sayuran) Melalui Pendekatan Hidrokanik Sebagai Strategi Upaya Memperkuat Ketahanan Pangan Pasca Pandemi Covid-19 Di Desa Pasilian, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang. *Abdimas Galuh*, 5(1), 361-369.
- Hasanah, R., Munawwaroh, I., & Qushwa, F. G. (2024). Pengembangan career adaptability melalui inovasi sumber daya manusia. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 169-178.
- Hidayat, F. (2010). *Antropologi Sakral: Revitalisasi Tradisi Metafisik Masyarakat Indigenous Indonesia*. Jakarta: IPS Press
- Hurlock, Elizabeth.B (2011). *Psikologi Perkembangan :Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga)
- Hwang, Kwang-Kuo. (2010). Way to Capture Theory of Indigenous Psychology. *Journal Psychological Studies*, 55 (2), 96–100
- Kasih, E. N. E. W., Gulö, I., Wahyuningsih, N. S., & Saadah, R. A. (2022). Motivasi Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Bagi Siswa SMA Desa Margosari. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 482-488.
- Kumalasari, I., Amin, M., Jaya, H., & Ningsih, R. (2021). Edukasi Generasi Z (Digital) Dan Pola Kehidupan Baru Menghadapi Masa New Normal. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 59-71.
- Muhammad Nur, "Problem Terminologi Moderat Dan Puritan Dalam Pemikiran Khale Abou El-Fadl," *Jurnal Studi Agama Islam dan Pemikiran Islam* 2, no. 7 (2013): 27.
- M. A. Muttaqqin, S. Sopyan, and D. Deni, (2024), "Program Bimbingan Karir dan Studi Lanjut pada Siswa kelas XII SMK Purnama 1 Jakarta," *J. Hum. Educ.*, vol. 4, no. 4, pp. 545–552, 2024, doi: 10.31004/jh.v4i4.1295.

- M. Sari and K. Khairuddin, "Mekanisme perencanaan studi lanjut siswa madrasah aliyah swasta persiapan Medan," *Research Journal*, vol. 10, no. 2, pp. 40–55, 2024.
- O'Sullivan, S., Desmond, E., & Buckley, M. (2023). The ethics of engagement and representation in community-based participatory research. *Ethics and Social Welfare*, 17(2), 159-174.
- Pratika, R. A., Agnestisia, R., Wardani, D. A. P., Rahman, A., & Sudyana, I. N. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Siswa/i SMAN 1 Palangka Raya Untuk Melanjutkan Kuliah ke Jenjang Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Beguui Jejama*, 4(2), 42-46.
- S. T. Gladding, (2018), *Counseling A Comprehensive Profession Eighth Edition*.
- Soehardi, D. V. L., Lumintang, A., Jannah, W. V., & Nida, A. K. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Dan Literasi Gerakan Gaya Hidup Halal. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 642-648.
- Sue, D. W., & Sue, D. (2008). *Counseling The Culturally Diverse: Theory and Practice*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Ramadani, D., Fachrurrazi, M., & Hidayat, D. R. (2020). Adaptabilitas karir dalam perspektif teori perkembangan karir Mark L. Savickas. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(1).
- Sulistiana, D., Nurihsan, J., & Rusmana, N. (2024). Adaptasi dan Standarisasi Multidimensional Aptitude Battery-II (Performa Tes) Sebagai Tes Intelegensi Bagi Siswa SMA Menggunakan Analisis RASCH Model. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 460-471.
- Wallerstein, N., Oetzel, J. G., Duran, B., Magarati, M., Pearson, C., Belone, L., Davis, J., Dewindt, L., Kastelic, S., Lucero, J., Ruddock, C., Sutter, E., & Dutta, M. J. (2019). Culture-centeredness in community-based participatory research: Contributions to health education intervention research. *Health Education Research*, 34(4), 372–388. <https://doi.org/10.1093/her/cyz021>